



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2



Rokat Saghârâ

SYUKURAN LAUT

Penulis : Fahrus Refendi
Ilustrator: Rizkia Gita Wahyu Amirulia

KAAN
AWA TIMUR
3
F
13

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Rokat Saghâra

Syukur Laut

Penulis

Fahrus Refendi

Penelaah

Adrian Pawitra

Avan Fathurrahman

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Rizkia Gita Wahyu Amirulia

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

ISBN:

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLK Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Rokat Saghârâ*
Syukuran Laut
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Maju dhuli **molè**, Ki dâgghi' èdhina'aghi moso sampanna!
Ayo cepat **pulang**, Ki nanti kita tertinggal sampan!



Engko' cora' ta' bisa noro' bâ'na Vit!
Aku sepertinya tidak mau ikut kamu, Vit!



Lâh, arapa? Engko' noro' taon ghi' bhuru cè' lèburrâ sarah, apa polè teppa' rokat tasè'en pas èpaghâgghâr ka aèng.

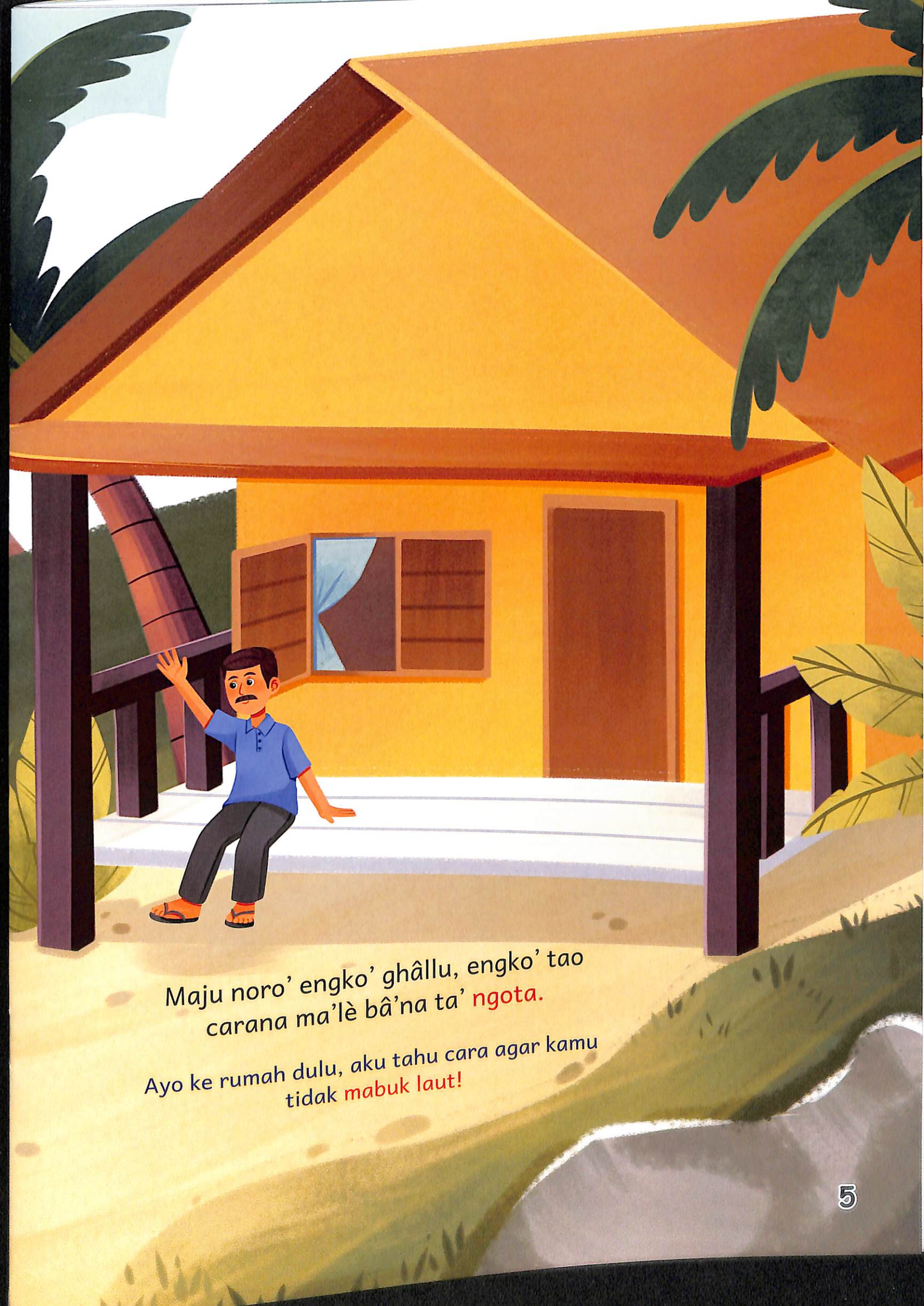
Lah, mengapa? Aku ikut tahun lalu seru, lho apalagi ketika larung sesajen diceburkan ke laut.



Engko' sanyatana **terro noro'a**, tapè engko'
ngota'an sara.

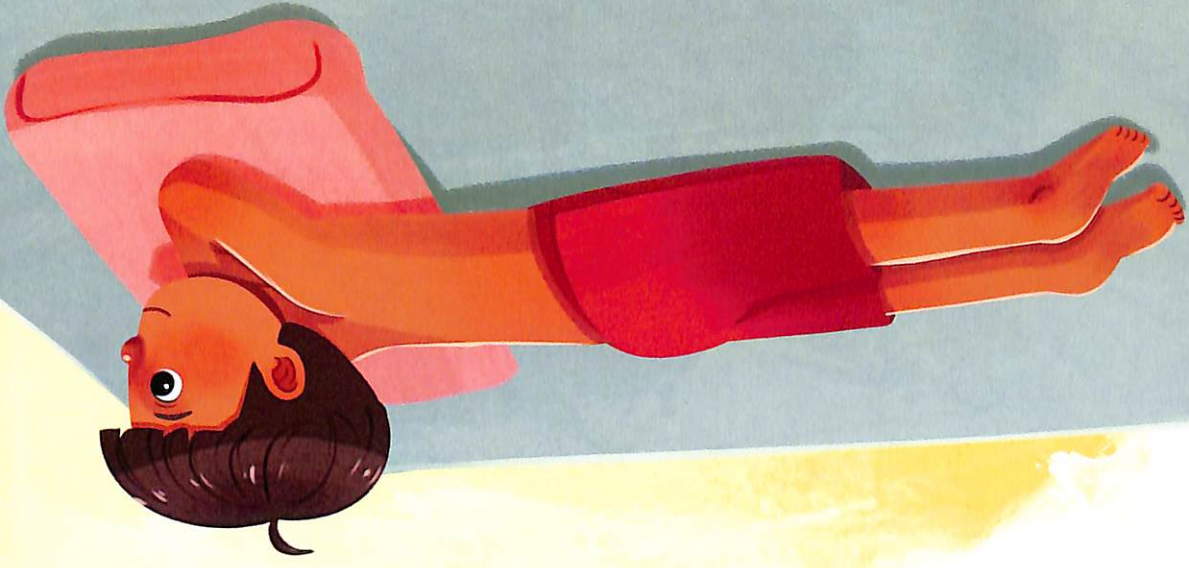
Aku sebenarnya **ingin ikut**, tetapi aku mabuk laut.





Maju noro' engko' ghâllu, engko' tao
carana ma'lè bâ'na ta' **ngota**.

Ayo ke rumah dulu, aku tahu cara agar kamu
tidak **mabuk laut!**



Aduhhh ... **sakit** ... iya di situ yang sakit, Omi

Agghuh, **sake'** .. èngghi ghànèka sè sàkè,
Ghuttèi!



Bâh, iya' tabu'na ghâli, Cong. Mon ta' èpècet, bâ'na pagghun mendhem.

Wah ... perutmu keras, Cong. Kalau tidak dipijat sudah pasti kamu mabuk laut.



Bârâmma **tabu'na**? ella pènḍhânan?
Bagaimana **perutmu**? Sudah agak lega kan?

Pènḍhânan, ghâ-moghâ ḍâgghi' ta' ngota bâkto pas è tasè'.
Lumayan juga, semoga saja tidak muntah ketika di laut.



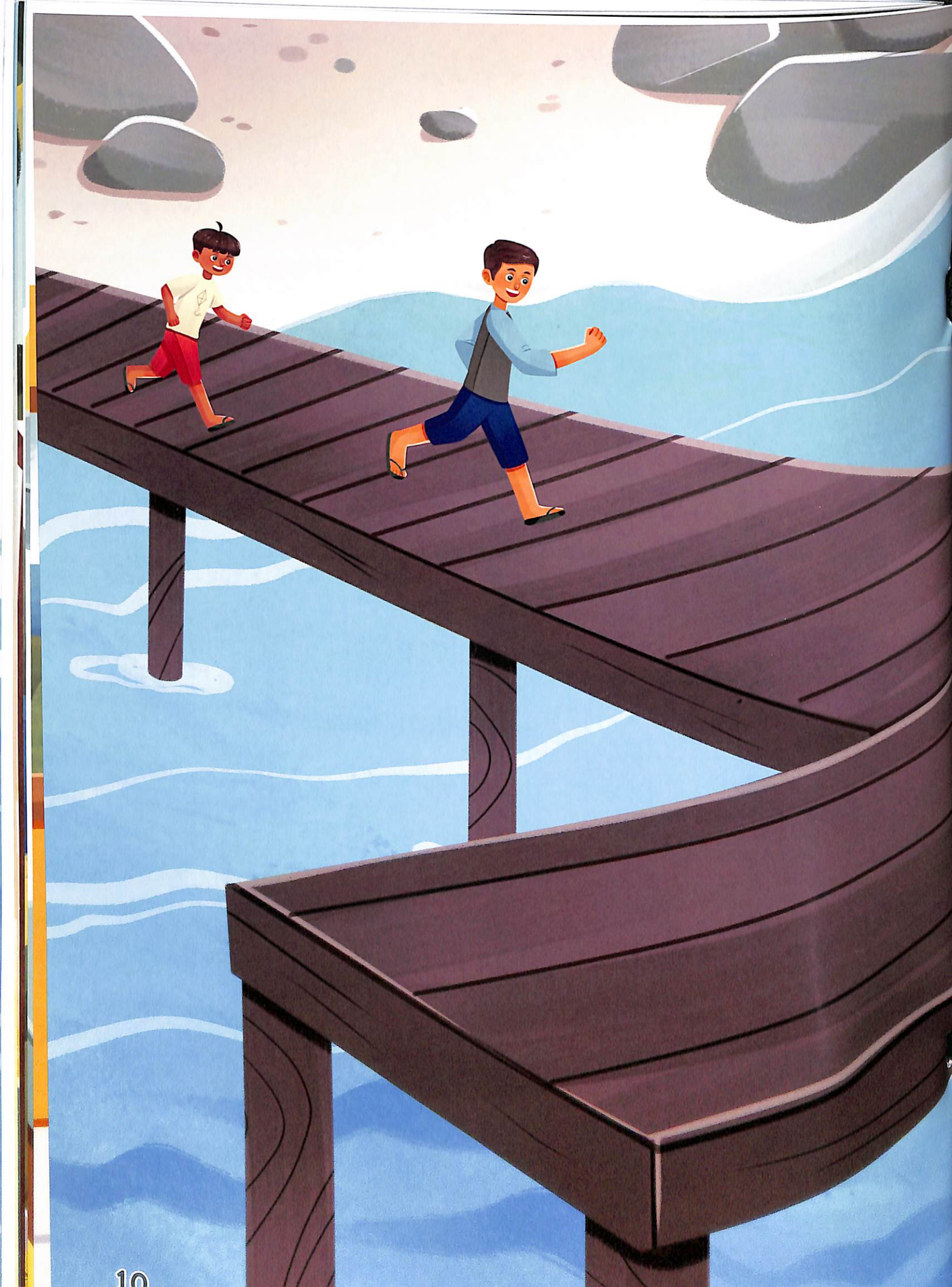
An illustration of a young boy with dark hair, wearing a white t-shirt with a diamond-shaped logo and red shorts, sitting on a white ledge. He is holding a white cup to his mouth and drinking. To his right, on the ledge, are two small white pills. The background shows a stylized landscape with green hills, a blue body of water, and a brown building with a large overhanging roof. The scene is brightly lit, suggesting daytime.

Sopajâ lebbi yâkèn.. maju ka tokona
Ustazah Kutsiyah. Mellè antimo.

Untuk lebih memastikan lagi, yuk membeli Antimo di
toko Ustazah Kutsiyah.

Maju pas **ènom obhâddhâ**, Ki. Marèna rèya kodhu dhuli
ongghâ ka sampan.

Ayo **diminum obatnya**, Ki. Sebentar lagi kita harus
naik ke sampan.



Jhâ' toju' è adâ' mon ngota'an. Ka ñinna' apolong so tang eppa' neng buði negghu' pancer.

Jangan duduk di depan kalau takut mabuk laut, di situ tuh dengan Bapak yang memegang kemudi.



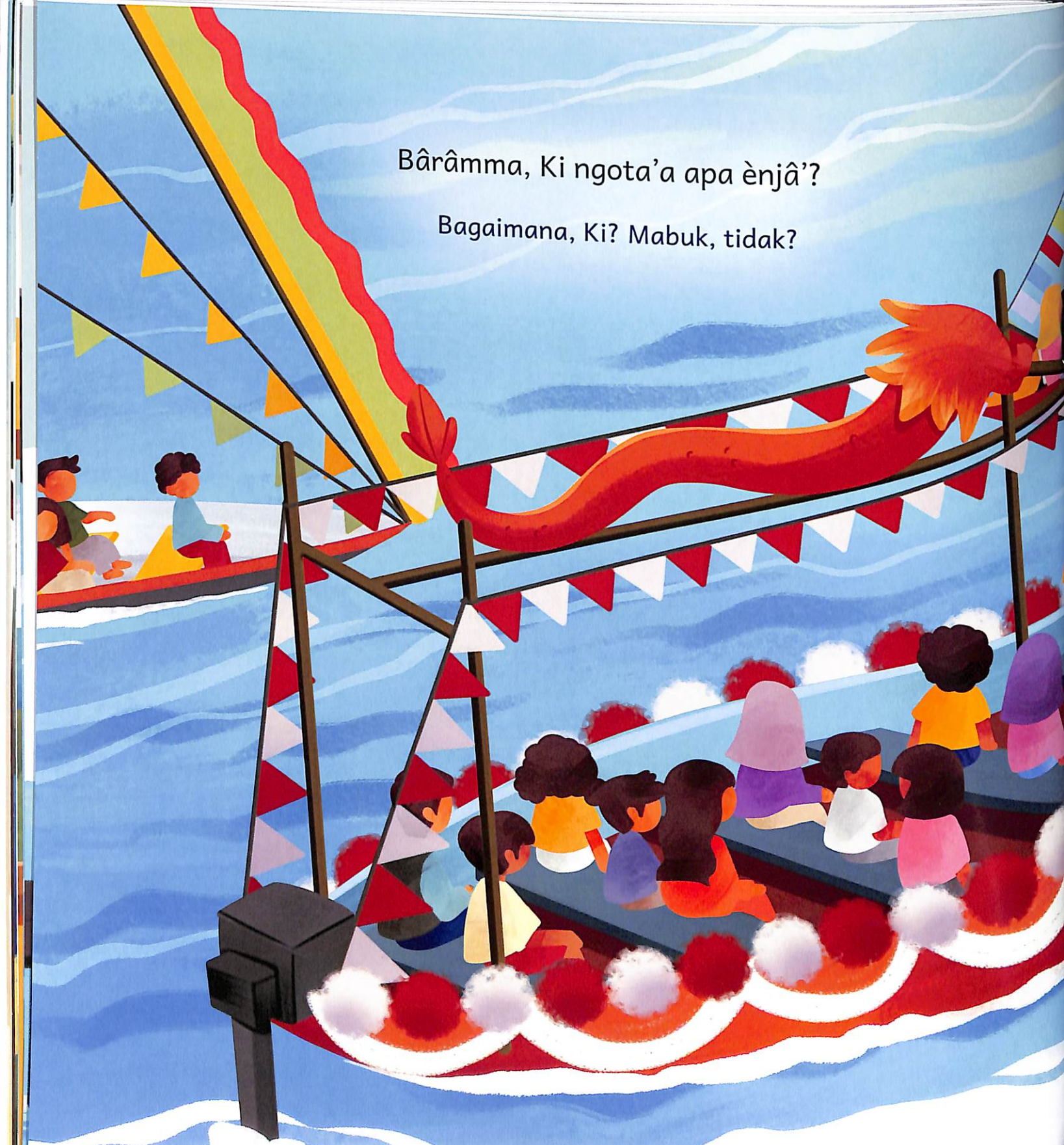
Arapa mon engko' toju' è adâ'?
Memang ada apa kalau aku di depan?





Dhâddhi mon toju' è **adâ'** ghunjâlâna lebbi sarah,
mon toju' è buđi lebbi pènđhânan.

Kalau kamu duduk **di depan**, guncangan menjadi lebih
kencang. Kalau duduk di belakang agak mendingan.



Bârâmma, Ki ngota'a apa ènjâ'?

Bagaimana, Ki? Mabuk, tidak?

Ya' ghi' nyaman, enjâ' ta' ngota'a, Vit, cora' pèlèddhâ eppa'na
bâ'na **mandhi**.

Sejauh ini masih aman kok, Vit. Sepertinya pijatan Bapakmu lumayan
manjur, deh.



Molaè palengngan yâh? Ðâ' enna'
mara èpècettaghiyâ!

Mulai pusing, ya? Sini, aku pijat!

Iyâ ya'. Tang cèthak rassana **berrâ'**
bân lè'èr arassa sakè'.

Iya nih, kepalaku terasa **berat** dan leherku
terasa sakit.



Jhâjhâl abâssaghi ka buḍi, lèbur yâh?
Bânnya' sampan abhiri, nandhâ'aghi rèng majâng rèya
rampa, Ki!

Coba lihat ke belakang, *bagus kan?* Banyak perahu yang berbaris rapi. Itu menandakan nelayan pesisir kompak, Ki.



Jhâjhâl abâssaghi ka buḍi, *lèbur yâh?*
Bânnya' sampan abhiri, nandhâ' aghi rèng majâng rèya
rampa, Ki!

Coba lihat ke belakang, *bagus kan?* Banyak perahu yang berbaris rapi. Itu menandakan nelayan pesisir kompak, Ki.





Engko' **alonca'**a marèna, Ki. Sapa tao ollè apa sè
bâdâ è dâlem o-paraowan katebbhung rowa.

Aku sebentar lagi mau **melompat**, Ki. Siapa tahu mendapat
sesuatu dari dalam perahu mainan di pelepah pisang itu.





Tèngatè, Vit.
Hati-hati, Davit.

BIONARASI



PENULIS

Fahrus Refendi merupakan alumni Universitas Madura. Sekarang mengabdikan menjadi Kepala Sekolah di SDI Mabdaul Falah di Sumenep Madura. Berkhidmat di Komunitas Sivitas Kotheka dan Lesbumi NU Pamekasan.



ILUSTRATOR

Rizkia Gita WA, atau biasa dipanggil Gita adalah seorang ilustrator yang lahir di Blitar, Jawa Timur pada tahun 1998. Mulai menyukai ilustrasi sejak usia 5 tahun hingga akhirnya mendalami hobinya tersebut dengan mengambil gelar Sarjana Seni. Sejak kecil menyukai buku dongeng yang selalu dibacakan oleh ayahnya dan kini ia fokus berprofesi sebagai ilustrator buku anak untuk lokal maupun internasional.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Rokat Saghârâ

SYUKURAN LAUT

Setiap acara syukuran, Desa Manjali selalu mengundang ludruk dari daerah Sumenep, Madura. Acara bisa berlangsung selama tiga hari tiga malam. Hari pertama ada tayub, hari kedua ada ludruk, dan hari terakhir ada larung sesajen ke tengah laut. Davit ingin sekali mengajak Aski ke tengah laut dengan sampan miliknya. Dia ingin menyaksikan bagaimana prosesi larung sesajen. Namun, Aski mabuk laut sehingga menolak ketika diajak oleh Davit. Dengan kesabaran Davit, akhirnya dia mampu mengajak Aski turut serta mengikuti ritual acara Syukuran Desa.

